



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan salah satu modal dasar pembangunan dalam mencapai kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia untuk terciptanya suatu kehidupan yang adil dan makmur, selain itu pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan selalu berkeinginan untuk maju. Gambaran pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan (2006: 6) sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan tersebut, pemerintah telah menyusun suatu layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan in formal. Pendidikan formal diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri atas Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan dengan tujuan mempersiapkan dan menghasilkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja terampil tingkat menengah, dan memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidangnya.

SMK Pariwisata merupakan salah satu jenis pendidikan menengah kejuruan yang menyelenggarakan 4 bidang keahlian yaitu Bidang Keahlian Tata Busana, Tata Boga, Perhotelan dan Tata Kecantikan. Tujuan SMK Pariwisata Bidang Keahlian Tata Kecantikan seperti yang tercantum dalam GBPP SMK Bidang Keahlian Tata Kecantikan (2004: 2), yaitu:

1. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
2. Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian tata kecantikan.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Bidang Keahlian Tata Kecantikan mengembangkan dua program keahlian yaitu Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit memiliki beberapa mata diklat yang harus ditempuh peserta didik untuk menjadi lulusan yang kompeten di antaranya mata diklat Merias Wajah Panggung.

Mata diklat Merias Wajah Panggung merupakan salah satu mata diklat program produktif yang diajarkan kepada peserta didik tingkat I semester II. Tujuan dari mata diklat Merias Wajah Panggung tercantum dalam modul pembelajaran yaitu “Setelah melaksanakan aktivitas pembelajaran diharapkan

peserta didik mempunyai keterampilan dalam merias wajah panggung”. (Dwi Astuti Sih Apsari, 2003: 3)

Pembelajaran Merias Wajah Panggung disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Materi teori meliputi pengertian merias wajah panggung, tujuan merias wajah panggung, pengetahuan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah panggung, prinsip dasar tata rias wajah panggung, kategori merias wajah panggung, macam-macam tata rias wajah panggung yaitu rias wajah teater, peragawati, penyanyi dan penari. Materi praktek meliputi merias wajah panggung untuk pemain teater, peragawati, penyanyi dan penari.

Kegiatan pembelajaran Merias Wajah Panggung dapat membawa perubahan perilaku positif pada peserta didik dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar Merias Wajah Panggung pada peserta didik dapat dilihat dari kemampuan kognitif yang meliputi penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang alat, bahan, lenan, dan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah panggung, prinsip dasar rias wajah panggung, kategori merias wajah panggung, macam-macam rias wajah panggung yaitu rias wajah teater, peragawati, penyanyi dan penari. Kemampuan afektif yaitu berupa respon terhadap stimulus yang menumbuhkan motivasi, pendalaman dan penghayatan terhadap mata diklat Merias Wajah Panggung. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan merias wajah panggung untuk pemain teater, peragawati, penyanyi dan penari.

Penguasaan materi dan keterampilan dalam merias wajah panggung mendasari kesiapan peserta didik dalam memasuki lapangan kerja. Hasil belajar

Merias Wajah Panggung diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk siap bekerja sebagai *make-up artist*. Slameto (2003: 113) mengartikan kesiapan sebagai : “Keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi“. Kesiapan sangat diperlukan untuk memulai suatu pekerjaan, peserta didik yang memiliki kesiapan akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik.

Pengalaman belajar yang telah diperoleh peserta didik di sekolah tidak sepenuhnya sesuai keadaan dan kebutuhan serta tuntutan dunia kerja bidang kecantikan yang membutuhkan tenaga kerja siap pakai dan terampil pada bidang tertentu. Kondisi ini juga terjadi pada profesi *make-up artist* yang membutuhkan tenaga terampil dengan kemampuan dapat merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung. Pengalaman dan keterampilan tersebut seringkali lebih dikuasai oleh lulusan kursus kecantikan dibandingkan dengan lulusan SMK Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit.

Make-up artist adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dalam merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung. Pelaku panggung dapat dikategorikan antara lain pemain teater, pemain film, model, penyanyi, peragawati dan penari. Kemampuan yang harus dimiliki *make-up artist* adalah kemampuan dalam menentukan desain riasan, mendiagnosa wajah dengan tepat, menentukan kosmetik yang tepat sesuai hasil diagnosa dan merias wajah sesuai dengan desain rias.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* oleh peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Merias Wajah Panggung sebagai salah satu mata diklat program produktif diselenggarakan dalam bentuk teori dan praktek. Materi diklat Merias Wajah Panggung mencakup pengetahuan merias wajah panggung, tujuan merias wajah panggung, pengetahuan alat, bahan, lenan dan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah panggung, prinsip dasar tata rias wajah panggung, kategori merias wajah panggung, macam-macam tata rias wajah panggung yaitu rias wajah teater, peragawati, penyanyi dan penari.

Hasil belajar Merias Wajah Panggung dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif (pengetahuan) berupa bertambahnya informasi dan pengetahuan tentang merias wajah panggung. Kemampuan afektif (sikap) berupa respon terhadap stimulus yang menumbuhkan motivasi, pendalaman dan penghayatan terhadap mata diklat Merias Wajah Panggung serta kemampuan psikomotor (keterampilan) yang berupa keterampilan merias wajah panggung. Peserta didik setelah mengikuti mata diklat Merias Wajah Panggung diharapkan dapat menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan merias wajah panggung.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pokok-pokok penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar Merias Wajah Panggung ditinjau dari :
 - a. Kemampuan kognitif meliputi : penguasaan dan pemahaman tentang pengetahuan alat, bahan, lenan, dan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah panggung, prinsip dasar tata rias wajah panggung, kategori merias wajah panggung, macam-macam merias wajah panggung yaitu rias wajah teater, peragawati, penyanyi dan penari.
 - b. Kemampuan afektif meliputi : respon terhadap stimulus yang menumbuhkan motivasi, pendalaman dan penghayatan terhadap mata diklat Merias Wajah Panggung.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi : penguasaan keterampilan merias wajah panggung untuk pemain teater, peragawati, penyanyi dan penari.
2. Kesiapan peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung untuk menjadi seorang *make-up artist* berkaitan dengan kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajarinya.
3. Kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* pada peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan

Kulit Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran
2005/2006

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002: 38), sebagai berikut “Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”, dari pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah dari penelitian ini yaitu :

Berapa besar kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* pada peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Merias Wajah Panggung
 - a. “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap”. (Nana Sudjana, 2004: 2)
 - b. Merias wajah panggung adalah salah satu mata diklat program produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi merias wajah panggung di antaranya untuk pemain teater, peragawati, penyanyi

dan penari sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).
(Modul Pembelajaran Merias Wajah Panggung)

Pengertian Hasil Belajar Merias Wajah Panggung yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti salah satu mata diklat program produktif yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi merias wajah panggung di antaranya untuk pemain teater, peragawati, penyanyi dan penari sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

3. Kesiapan menjadi *make-up artist*
 - a. Kesiapan menurut Slameto (2003: 113) adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”.
 - b. *Make-up artist* adalah seseorang yang mempunyai keterampilan dalam merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung.

Pengertian kesiapan menjadi *Make-up artist* dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kondisi atau keadaan siap peserta didik menjadi seseorang yang mempunyai keterampilan dalam merias wajah untuk para pelaku panggung dengan tujuan agar mereka tampil optimal di atas panggung.

D. Tujuan Penelitian

Penentuan tujuan dalam penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian, supaya penelitian tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* pada peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 9 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

- a. Hasil belajar peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit pada mata diklat Merias Wajah Panggung di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung mencakup :
 - 1) Kemampuan kognitif meliputi : penguasaan dan pemahaman tentang pengetahuan alat, bahan, lenan, dan kosmetik yang digunakan dalam merias wajah panggung, prinsip dasar tata rias wajah panggung, kategori merias wajah panggung, macam-macam tata rias wajah panggung yaitu rias wajah teater, peragawati, penyanyi dan penari.
 - 2) Kemampuan afektif meliputi : respon terhadap stimulus yang menumbuhkan motivasi, pendalaman dan penghayatan terhadap mata diklat Merias Wajah Panggung.
 - 3) Kemampuan psikomotor meliputi : penguasaan keterampilan merias wajah panggung untuk pemain teater, peragawati, penyanyi dan penari.

- b. Kesiapan peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung untuk menjadi seorang *make-up artist* berkaitan dengan kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajarinya.
- c. Kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* pada peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang merias wajah panggung dan penulis mendapat pengalaman dalam penelitian bidang pendidikan terutama kontribusi hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist*.

2. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk siap bekerja menjadi *make-up artist*.

3. Guru Mata Diklat Merias Wajah Panggung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan kepada guru mata diklat Merias Wajah Panggung untuk mengembangkan

materi pembelajaran Merias Wajah Panggung sebagai bekal peserta didik untuk siap bekerja menjadi *make-up artist*.

F. Asumsi

Asumsi diperlukan untuk mendapat pegangan yang bisa digunakan sebagai titik tolak pemikiran dalam melaksanakan penelitian ini. Asumsi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Merias Wajah Panggung akan tampak setelah peserta didik mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai akibat dari proses belajar Merias Wajah Panggung. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nana Sudjana (2001: 56-57) bahwa :

Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang berciri menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup kemampuan kognitif, atau pengetahuan dan wawasan, kemampuan afektif atau sikap dan apresiasi, serta kemampuan psikomotoris, keterampilan dan perilaku.

2. Kesiapan peserta didik untuk menjadi *make-up artist* terlihat dari motif kebutuhan atau dorongan dalam pencapaian suatu tujuan setelah mengikuti mata diklat Merias Wajah Panggung. Asumsi tersebut ditunjang oleh pendapat Slameto (2003: 114) bahwa “Kebutuhan yang disadari mendorong usaha atau membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan”.
3. Hasil belajar Merias Wajah Panggung dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh untuk memasuki lapangan kerja khususnya menjadi *make-up artist*. Asumsi

ini selaras dengan pendapat H. Abu Ahmadi (1982: 22) bahwa “Belajar yang bersifat teori dikatakan berhasil apabila hasil belajar diterapkan terhadap praktek yang dilaksanakan oleh siswa”.

G. Hipotesis

“Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. (Suharsimi Arikunto, 2002: 64). Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar Merias Wajah Panggung terhadap kesiapan menjadi *make-up artist* pada peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2005/2006”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 9 Bandung di Jalan Soekarno-Hatta Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena penulis pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut sehingga lebih mudah untuk menjalin kerjasama. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat I Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2005/2006.